

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan sosial yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia guna memberikan pengetahuan, keterampilan kepada peserta didik, serta perubahan tingkah laku dan perilaku peserta didik. Pendidikan yang baik dan bermutu sangat dipengaruhi oleh profesional guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan yang diberikan oleh guru sebagai tenaga pendidik memainkan peran penting dalam memberikan dukungan dan memotivasi kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, karena tujuan utama dari pembelajaran adalah untuk menyiapkan peserta didik menjadi seorang yang berilmu pengetahuan dan terampil yang akhirnya nanti menjadi tenaga kerja yang siap, sukses dan berhasil di dunia kerja.

Di era globalisasi saat ini, profesionalisme guru dianggap sangat bersaing ketat sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Diperlukan orang-orang yang memang benar-benar ahli dalam bidangnya, sesuai dengan kemampuan yang ditekuni agar setiap orang dapat berperan secara maksimal. Tugas menjadi seorang guru profesional tidaklah mudah. Semua orang bisa menjadi guru, namun guru saat ini haruslah memiliki standar kompetensi yang dapat menjadikan dunia pendidikan lebih bermutu dan berkualitas. Dalam Undang-undang Republik Indonesia (Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, 2005) tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik jalur pendidikan formal mulai dari pendidikan usia dini sampai pendidikan menengah. Guru sangatlah penting guna meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didiknya. Seringkali guru di pandang sebagai sosok sentral dan ujung tombak untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan mampu melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Guru profesional harus mampu menguasai ilmu pengetahuan mengenai sumber bahan yang akan diajarkan,

metode pengajaran dan karakteristik peserta didik. Menurut Uno (Uno, 2012:65) guru yang memiliki kompetensi profesional harus menguasai : 1) Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan ajar yang akan diajarkan, 2) Pengetahuan mengenai karakteristik peserta didik, 3) Pengetahuan mengenai filsafat dan tujuan pendidikan, 4) Penguasaan metode dan model pembelajaran, 5) Pengetahuan mengenai prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, 6) Pengetahuan mengenai penilaian peserta didik, 7) Pengetahuan mengenai merencanakan dan menguasai kelas guna kelancaran proses pendidikan.

Selain itu, diungkapkan pula bahwa kompetensi guru untuk mengajar pada berbagai satuan pendidikan masih rendah, sehingga banyak guru masih dikatakan belum layak untuk mengajar. Persentase guru menurut kelayakan mengajar dalam tahun 2002 – 2003 di berbagai satuan pendidikan adalah sebagai berikut : untuk SD yang layak mengajar hanya 21,07% (negeri) dan 28.94% (swasta), untuk SMP 54,12% (negeri) dan 60.99% (swasta), untuk SMA 65,29% (negeri) dan 64,73% (swasta), serta untuk SMK yang layak mengajar 55.49% (negeri) dan 58.26% (swasta). Hal ini menyiratkan sangat tertinggal dalam hal kualitas guru (Sabon, 2017:56). Menurut Wahyuni & Setiyani (2017:11) sebelum terbentuknya kualitas di dalam diri seseorang guru, terlebih dahulu calon guru harus memiliki kesiapan untuk menjadi guru.

Kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru profesional sangat penting karena dengan memiliki kesiapan dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi saat menjalani profesinya. Kesiapan calon guru sangat menentukan kualitas guru nantinya, semakin berkualitas gurunya maka akan semakin berkualitas mutu pendidikan. Kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional merupakan keadaan yang menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memenuhi persyaratan yang diwajibkan untuk menjadi guru yang profesional. Kesiapan menjadi guru pada abad 21 ini calon guru harus mampu mengajar peserta didik pada generasi post gen z, dimana hal tersebut berkaitan dengan kompetensi guru terutama pada pedagogi dan konten (Rahmadi, 2019:66). Seorang guru juga perlu menyesuaikan dan memposisikan diri dengan peserta didik yang melek teknologi. Hal tersebut menjadi

tantangan bagi seorang calon guru sehingga pada saat ini calon guru professional harus menguasai *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).

Kesiapan menjadi guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya oleh kompetensi dirinya untuk menjadi guru serta persepsinya terhadap profesi menjadi guru. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terjadi. Calon guru dibutuhkan kesiapan dan banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan tersebut. Menurut Yuniasari (Yuniasari, 2017), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan seorang calon guru dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu : 1) faktor internal yang meliputi minat menjadi guru; motivasi; kapasitas intelektual; pengetahuan; dan keterampilan. 2) faktor eksternal yang meliputi informasi tentang dunia kerja; pengaruh dari berbagai lingkungan (Keluarga, sekolah, dan teman sebaya); pengalaman-pengalaman yang didapatkan dari berbagai kegiatan yang menunjang terbentuknya kesiapan untuk menjadi seorang guru seperti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Disamping itu, mahasiswa terkadang memiliki persepsi tersendiri terhadap profesi guru. Persepsi yang beragam inilah yang dapat menentukan berminat atau tidaknya mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) untuk menentukan guru sebagai profesi yang linear dengan pendidikan yang telah ditempuhnya. Dari latar belakang tersebut, ada beberapa fenomena yang diambil sebagai contoh permasalahan mengenai kesiapan guru saat ini. Seorang guru terkadang kurang menguasai konten pembelajaran sehingga pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik. Ada pula fenomena yang sering ditemukan yaitu guru tidak menguasai teknologi sehingga guru tidak mampu menyesuaikan dirinya dengan karakteristik peserta didik yang notabene berada pada generasi *post gen z*. Jadi kebanyakan dari guru saat ini belum memiliki kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).

Pembelajaran di abad 21 memiliki karakteristik yaitu penggunaan teknologi digital dan teknologi baru yang sangat masif. Bahkan, Kohler dan Mishra pada tahun 2005 telah meriset bahwa selain materi ajar dan ilmu pedagogi, teknologi juga menjadi bagian yang sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran (Durdu & Dag, 2017; Esposito & Moroney, 2020; Koehler & Mishra, 2006). Guru

diharapkan untuk mengintegrasikan teknologi dengan pedagogi dan materi ajarnya, dengan kata lain, seorang guru harus menguasai tiga area untuk mengajar efektif yaitu ilmu pedagogi, penguasaan materi ajar, dan penggunaan teknologi. Konsep ini kemudian dikenal dengan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang terinspirasi dari teori Shulman pada tahun 1986 yaitu Pedagogical Content Knowledge (PCK) (Ammade et al., 2020). TPACK adalah kerangka kerja guru untuk mengajar dengan efektif menggunakan teknologi (Durdu & Dag, 2017; Padmavathi, 2017). Pembelajaran berbasis TPACK tentu sangat relevan dengan tuntutan Revolusi Industri 4.0 yang menekankan pada penguasaan teknologi.

Guru profesional wajib menguasai kompetensi TPACK ini. Di era Revolusi Industri 4.0 ini, TPACK merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari empat kompetensi utama guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, social serta profesional. Hal tersebut juga diperkuat dengan perubahan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menuntut kemampuan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan berfikir kritis (Nofrion et al., 2018). Dengan kata lain, penguasaan TPACK ini telah menjadi sebuah tuntutan bukan hanya bagi guru, melainkan juga para calon guru yang tengah bersiap mengabdikan dirinya menjadi seorang pendidik. Kompetensi TPACK guru tidak hanya terbatas pada mata pelajaran bidang teknologi atau ilmu eksak semata. Oleh karena itu, diperlukan pengukuran mengenai kemampuan TPACK bagi calon guru. Adapun pengukuran kemampuan TPACK pada mahasiswa calon guru merupakan upaya untuk mengetahui kesiapan dalam mengajar (Supriyadi et al., 2018).

Fenomena kesiapan mahasiswa calon guru ini didukung juga oleh data yang relevan dari hasil pra penelitian pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2020 dan 2021 sebanyak 37 orang mengenai bagaimana kesiapannya menjadi guru, kemampuan TPACK dan persepsinya terhadap profesi guru. Hasil pra penelitian tersebut ialah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Hasil Observasi Mengenai Kesiapan Menjadi Guru

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya memiliki bekal tentang pengetahuan Keguruan	23,08%	15,26%	5,9%	30,45%	25,31%
Saya mengetahui tentang administrasi sekolah	20,69%	3,14%	25,60%	45,29%	4,5%
Saya mengetahui tentang kompetensi guru	2,98%	25,4%	48,46%	17,58%	5,44%
Saya lebih memilih menjadi guru ketimbang pekerjaan lain	11,37%	27,15%	6,78%	40,2%	14,5%
Saya berminat menjadi seorang pengajar	2,9%	12,45%	27,64%	51,30%	5,71%

Sumber: Pra Penelitian 2023

Dari hasil pra penelitian terhadap mahasiswa Universitas Siliwangi angkatan 2020 dan 2021 dapat dilihat bahwa:

1. Mahasiswa yang memiliki bekal tentang pengetahuan keguruan, mahasiswa mendapatkan angka dominan (tidak setuju) sebesar 30,45%.
2. Mahasiswa yang mengetahui tentang administrasi sekolah, mahasiswa mendapatkan angka dominan (tidak setuju) sebesar 45,29%.
3. Mahasiswa yang mengetahui kompetensi guru, mahasiswa mendapatkan angka dominan (ragu-ragu) sebesar 48,46%.
4. Mahasiswa yang berminat memilih karir menjadi guru ketimbang pekerjaan lain, mahasiswa mendapatkan angka dominan (tidak setuju) sebesar 40,2%.
5. Mahasiswa yang memiliki minat menjadi seorang pengajar, mahasiswa mendapatkan angka (tidak setuju) sebesar 51,30%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa 43,14% berdasarkan rata-rata sumbangsi kriteria dari tiap indikator yang menyatakan bahwa mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi belum memiliki kesiapan menjadi guru. Tentu hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendasari, salah satunya dalam penelitian ini faktor yang menjadi permasalahan adalah *technological pedagogical content knowledge* dan persepsi profesi guru.

Menurut Sukma et al., (2020:11), persepsi tentang guru yang berkembang di tengah masyarakat bahkan oleh sebagian guru itu sendiri bahwa yang lebih dahulu harus ditingkatkan adalah gaji guru. Jika gaji guru tinggi dipahami bahwa secara otomatis mutu, komitmen dan tanggung jawab guru juga akan tinggi. Namun tuntutan yang sudah lama menggaung ini sulit dipenuhi oleh pemerintah dengan alasan klasik bahwa keuangan negara sangat terbatas. Konsep berpikir seperti ini telah melemahkan posisi guru. Akibatnya, guru selalu setia menjadi pelaksana pembaruan yang datang dari pusat kekuasaan, dalam arti kata guru selalu menjadi korban dari politik pemerintah yang tidak berpihak pada nasib guru. Hal inilah yang menjadikan permasalahan tentang persepsi profesi guru di tengah masyarakat. Fenomena-fenomena tersebutlah yang memunculkan permasalahan sehingga terjadi adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, dimana mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) khususnya jurusan Pendidikan Ekonomi seharusnya memiliki kesiapan yang matang untuk menjadi guru dan dapat membekalkan diri dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi guru di masa depan, karena mereka sudah menempuh konsentrasi pendidikan yang linear dan memang dipersiapkan untuk menjadi guru. Namun kenyataannya, masih banyak mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang memiliki kesiapan dan minat menjadi guru yang rendah meskipun konsentrasi pendidikan yang dia ambil adalah untuk dipersiapkan sebagai guru. Masalah ini sangat penting untuk diteliti terhadap calon guru, karena berdasarkan fenomena yang sering terjadi, mahasiswa jurusan keguruan setelah lulus kebanyakan tidak siap untuk menepuh karir sebagai guru. Hal ini harus segera diteliti dan dicarikan solusinya agar lulusan dari keguruan dapat lebih siap untuk menjadi guru dan memilih jalan karir yang linier dengan pendidikannya.

Dari latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengambil judul penelitian **“PENGARUH *TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE* DAN PERSEPSI PROFESI GURU TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU** (Survei Terhadap Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Siliwangi Angkatan 2020 dan 2021)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah digambarkan, untuk memperjelas persoalan maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa?
2. Seberapa besar pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Kesiapan Menjadi guru pada mahasiswa?
3. Seberapa besar pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan Persepsi Profesi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas, peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan Persepsi Profesi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Kegunaan yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan penulis tentang pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap hasil kesiapan menjadi guru.
2. Sebagai masukan ataupun perbandingan bagi pihak yang terjait terutama bagi dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dalam menanamkan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terutama TPACK, serta sebagai upaya meningkatkan kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa.

3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan penulis lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

1.4.2 Kegunaan praktis

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan penelitian sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai acuan untuk mengetahui pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan persepsi profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa. Selain itu dapat memberikan motivasi terhadap mahasiswa agar mampu mempersiapkan dirinya untuk bekal menjadi guru.

3. Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini dapat menambah sumber referensi ilmu pengetahuan dan informasi kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.